

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SOBOKINGKING PALEMBANG TAHUN 2018

Vivi Oktari

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal
Bambang Utoyo No. 179

Email: vivioktari26@gmail.com

Abstrak: ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti : susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan yang datang ke Puskesmas Sabokingking Palembang pada waktu dilakukan penelitian. Di dapatkan sampel berjumlah 32 responden. Dari hasil analisis univariat didapatkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif 20 responden (62,5%), responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 15 responden (46,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (71,9%). Dari hasil analisis bivariat di dapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif, dan juga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Alasan ibu untuk tidak menyusui secara Eksklusif sangat bervariasi. Namun yang paling sering di temukan ASI ibu tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti tiga bulan, takut di tinggal suami, menurut ibu bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan apabila diberikan ASI saja. Susu formula lebih praktis dan takut badan ibu gemuk. Diharapkan kepada tugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Sabokingking Palembang untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Daftar Pustaka : (2014-2018)

Abstract : Exclusive breastfeeding or more precisely breastfeeding exclusively is only given breast milk for babies, since the age of 30 minutes post-natal (after birth) until the age of 6 months, without the addition of other liquids such as formula milk, fruit juice, water, honey, tea, and without the addition of solid foods such as fruits, biscuits, milk porridge, rice porridge and rice team. The purpose of this study aims to find out the correlation of education, knowledge with exclusive breastfeeding at the Public Health Center of Sabokingking Palembang in 2018. This research used an *analytical survey* method with *cross sectional* approach. The population in this study were all mother of infants aged 7-24 months who came to the Public Health Center of Sabokingking Palembang at time of the study. Obtained a sample of 32 respondents. From the result of the univariate analysis found that mother who gave exclusive breastfeeding were 20 respondents (62.5%), respondents who had high education were 15 respondents (46.9%). And respondents who have good knowledge are 23 respondents (71.9%). From the result of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between education and exclusive breastfeeding, and there was a significant relationship between education and exclusive breastfeeding, and there was also a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. The mother's reason not to give exclusively breastfeeding is very varied. Yet the one most commonly found by mother's breast milk is not enough, mother works with three months leave, afraid of leaving by husband, according to the mother of the baby will grow up to be an independent and spoiled child of only breastfeed. Formula milk is more practical and afraid of the fat body of a mother. Please advise medical personnel working at the Sabokingking Health Center ini Palembang to increase counseling about exclusive breastfeeding for infant.

Key Words : Education, Knowledge for Exclusive breastfeeding

References : (2014-2018)

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja, sejak 30 menit post natal sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI juga dapat di berikan sampai bayi berusia 2 tahun (Dewi, dkk, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2016).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, sumber energy dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat ASI bagi ibu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alamia pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah lahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO, 2016).

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 90%. Berdasarkan laporan Surve Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 pencapaian ASI eksklusif adalah 82% sedangkan berdasarkan laporan dari dinas kesehatan provinsi

Sumatera Selatan tahun 2017, cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan hanyalah 70%, (Pusdatin, 2015).

Menurut Depkes RI, 2015 telah menunjukkan Indonesia sebenarnya sudah memberikan dukungan bagi para ibu pekerja agar tetap dapat memberikan ASI pada bayinya. Tahun 2011 mencapai 70% sedangkan pada tahun 2017 mencapai 82%. Hal ini didukung dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah kesehatan republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang mewajibkan untuk setiap perusahaan atau tempat kerja memberikan ruang untuk ibu menyusui yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif (Depkes, 2015).

Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Selatan yaitu 67,4% pada tahun 2015, 72,5% tahun 2016. Cakupan ASI Eksklusif untuk daerah Kabupaten Pasaman pada tahun 2015 berada pada posisi ke 6 se Sumatera Selatan dengan angka 72,8% dan tahun 2017 mengalami perubahan pada posisi ke 4 dengan angka 78,9%.

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif baik secara nasional maupun daerah masih jauh dari target yang telah ditetapkan sebesar 80%. (Depkes, RI, 2016).

Menurut Maryunani (2017), pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu dipengaruhi pengetahuan dan, pendidikan, sikap, umur, keyakinan dan kepercayaan ibu.

Namun tidak semua variabel yang dikemukakan diatas, diteliti dalam penelitian ini, penelitian hanya meneliti beberapa variabel yaitu pendidikan dan pengetahuan sebagai Variabel Independen dan pemberian Asi eksklusif sebagai Variabel Dependen.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Susi Hartini (2014) dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014. Hasil uji *chi square* ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai *signifinacy*-nya (*p*) sebesar 0,003 atau nilai *signifinacy* < 0,05

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartati (2009) yang berjudul hubungan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (*p* = 0,028).

Dari catatan Puskesmas Sabokingking Palembang, jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2016 berjumlah 68,6% bayi, bayi yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2017 berjumlah 78,5%

bayi, bayi yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2018 berjumlah 68,4% dan bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai dengan bulan September tahun 2018 berjumlah 76,2% (Rekam Medik PKM Sabokingking, 2018).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pendidikan dan pengetahuan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018 (Hidayat, 2016).

Populasi ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 6 s/d 24 bulan yang datang ke Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018 pada waktu dilakukan penelitian.

Sampel ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Pemberian ASI
Eksklusif di Puskesmas
Sabokingking Palembang Tahun
2018

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	20	62,5
2	Tidak	12	37,5
	Total	32	100

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 32 responden, responden yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 20 responden (62,5%) responden, Sedangkan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 12 (37,5%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Menurut
Pendidikan Ibu di
Puskesmas Sabokingking
Palembang Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	15	46,9
2	Rendah	17	53,1
	Total	32	100

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas dari 32 responden, responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 15 responden (46,9%) , lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 17 (53,1%) responden.

Tabel3

Distribusi Frekuensi Responden
Menurut Pengetahuan Ibu di
Puskesmas Sabokingking
Palembang
Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	23	71,9
2	Kurang	9	28,1
	Total	32	100

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Dari tabel di atas dari 32 responden, responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 reasponden (71,9%), Sedangkan yang mempunyai paritas kurang sebanyak 9 responden (28,1%).

Analisi Bivariat
Tabel 4
Hubungan Pendidikan ibu
Dengan Pemberian ASI
Eksklusif di Puskesmas
Sabokingking Palembang Tahun
2018

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	ρ Value
		Ya	Tidak		
		N	%	N	%
1.	Tinggi	13	86,7	2	13,3
2.	Rendah	7	41,2	10	58,8
	Jumlah	20		12	32

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 15 responden, yang tidak memberikan ASI Eksklusif 2 responden (13,3%) lebih sedikit dibandingkan yang memberikan Asi Eksklusif 13 (86,1%)

sedangkan dari pendidikan rendah, yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 responden (58,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 responden (41,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,022 < α = 0,05 ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018 terbukti secara statistik.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		ρ Value
		Ya		Tidak		N	%	
1.	Baik	1	78,3	5	21,7	23	100	0,006
2.	Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100	
Jumlah		2		1		32		
Total		0		2				

Sumber : Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas yang mempunyai pengetahuan tinggi 23 responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif 5 responden (21,7%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang

memberikan Asi Eksklusif sebanyak 18 responden (78,3%) sedangkan dari jumlah 32 responden yang pengetahuan rendahnya yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 responden (77,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan pengetahuan yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 2 responden (22,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,006 > α = 0,005 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018.

Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018 terbukti secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Anipurwanto, 2017).

Berdasarkan data Bivariat hubungan yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 15 responden, yang tidak memberikan ASI Eksklusif 2 responden (13,3%) lebih sedikit dibandingkan yang memberikan Asi Eksklusif 13 (86,1%) sedangkan dari pendidikan rendah, yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 10 responden (58,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 responden (41,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value = $0,002 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendidikan dengan Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking tahun 2018 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalanannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014. Hasil uji *chi square* ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai *signifinacy*-nya (p) sebesar 0,003 atau nilai *signifinacy* $< 0,05$.

Penelitian ini sejalanannya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sutrisno (2015) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,002$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Penelitian yang diikuti 32 ibu sebagai responden ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu tersebut memiliki tingkat pengetahuan Asi Eksklusif yang rendah sebanyak 9 orang (28,1%) sisahnya sekitar 23 orang (71,9%) ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar memberi Asi Eksklusif yaitu sebanyak 15 orang (46,9%), sementara ibu yang berpendidikan rendah yang tidak memberikan Asi sebanyak 17 orang (53,1%).

Hasil dari analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p sebesar 0,006 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu tentang ASI dengan tindakan pemberian Asi Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018

Pengetahuan merupakan hasil ari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek

tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, tindakan ini didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017)

Berdasarkan yang mempunyai pengetahuan tinggi terdapat 23 responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif 5 responden (21,7%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 18 responden (78,3%) sedangkan dari jumlah 32 responden yang pengetahuan rendahnya yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 7 responden (77,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan pengetahuan yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 2 responden (22,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,006 > \alpha = 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018.

Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di

Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018 terbukti secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2013) hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan 33 responden (86,8%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI.

Penelitian oleh Rachmaniah (2014) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif. Hasil didapatkan hasil 47 ibu (65,3%) berpengetahuan buruk, dimana 41 ibu (56,92%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 ibu (8,3%) memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Sedangkan 25 ibu (34,7%) berpengetahuan baik, ibu yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 15 ibu (20,8%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 ibu (13,9%). Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,008$ sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan seseorang terutama tentang pemberian Asi Eksklusif. Alasan ibu untuk tidak

memberikan Asi kepada bayi sangat bervariasi. Namun yang sering ditemukan karena Asi ibu tidak cukup, ibu bekerja, takut ditinggal suami dan ibu takut mengalami peningkatan berat badan yang drastis. Dari pengakuan ibu mereka banyak mendapatkan informasi tentang Asi melalui media social, penyuluhan serta posyandu. Semakin banyaknya informasi tentang manfaat pemberian Asi Eksklusif yang diperoleh maka ibu akan memberikan Asi kepada bayi. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang berpengetahuan kurang, upaya yang dilakukan yaitu penyuluhan tentang pentingnya pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sabokingking Palembang dengan judul hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif
- 2) Responden pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif.

- 3) Responden yang memiliki pengetahuan resiko tinggi yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan pengetahuan resiko rendah yang memberikan ASI Eksklusif.
- 4) Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang tahun 2018.
- 5) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sabokingking Palembang Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2015. <https://profil+kemenkes.RI.com/2017.html>, diakses tanggal 11 November 2017
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Puskesmas Sabokingking Palembang, 2017. Catatan Medik. Puskesmas Sabokingking. Palembang.
- WHO, 2015.- *Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini*: lampung : jurnal STIKES Aisyah Pringsewu.

- Kementrian BUMN, 2014. *Cakupan Imunisasi Nasional*. Jakarta : Fatwa MUI.
- Kumalasari, Intan. 2015. *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lilis Lisnawati, S.SST MK. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. 2nd ed. R HP, Prayitno H, editors. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2016.
- Makamban, Yuliana. 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi*. Makassar : Biostatistik/KKB.
- Notoadmojo, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nurwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famila (Grup Relasi Inti Media)
- Nuswantari, 2015. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta : IDAI
- Prawiroharjo, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono
- Profil Kesehatan Indonesia, 2018. *Data dan Informasi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Bakti Husada.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Bakti Husada.
- Ranuh, I.G.N.Gde, Hadinegoro, S, Ismoedijanto, dkk. 2017. *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 6*. Jakarta : IDAI
- Rochyati, 2017. *Penggolongan Usia*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Sekar, Gita. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri*.
- Silviana, Nova. 2013. *Hubungan Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar*

Pada Bayi. Yogyakarta : Jurnal Aisyiyah.

Vivian Nanny, 2014. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika.

Waylani. 2015. *Buku Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI.

WHO, *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2014

Widiyani, 2017. *Cakupan imunisasi dasar lengkap menurut IDL*. (<http://repository.unika.ac.id/diakses> 25 April 2013)

Zuriatina. 2016. *Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita*. Medan : Departemen Epidemiologi